

PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH DI SMPIT PERMATA KOTA PROBOLINGGO

M. Nakib Hasyim¹, Khoiriyah²

nakibhasyim769@gmail.com, riyaahmad050@gmail.com

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Abstrac

Islamic education plays a strategic role in shaping students' character and personality, particularly through instilling noble values such as Islam wasathiyah, which emphasizes moderation, balance, and tolerance in life. In this context, the author conducted research at SMPIT Permata in Probolinggo City to explore the methods and approaches implemented by the school in instilling wasathiyah values in students, as well as to identify the challenges encountered and the responses from students, teachers, and parents towards these efforts. The research findings indicate that SMPIT Permata employs thematic learning methods that holistically integrate Islam wasathiyah values, supported by extracurricular activities that reinforce moderate and tolerant character. The challenges faced include differences in students' backgrounds and the influence of less conducive external environments. Nevertheless, the responses from students, teachers, and parents are generally very positive, showing appreciation for the school's efforts in instilling wasathiyah values. However, there is an expectation for more optimal improvements in the implementation of these values in the future. This research provides valuable insights into how Islamic education can be effectively applied in schools to shape students' moderate and tolerant character, despite the challenges that need to be addressed.

Keywords: *Value Inculcation, Wasathiyah Islam, Islamic Education*

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama melalui penanaman nilai-nilai luhur seperti Islam wasathiyah yang menekankan sikap moderat, seimbang, dan toleran dalam kehidupan. Dalam Hal ini Penulis Melakukan Penelitian di SMPIT Permata Kota Probolinggo untuk mengetahui Eksplorasi metode dan pendekatan yang diterapkan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai wasathiyah pada siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan tanggapan dari siswa, guru, dan orang tua terhadap upaya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Permata menerapkan metode pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam wasathiyah secara holistik, didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat karakter moderat dan toleran. Tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh lingkungan luar yang kurang kondusif. Meskipun demikian, tanggapan dari siswa, guru, dan orang tua umumnya sangat positif, menunjukkan apresiasi terhadap upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai wasathiyah. Namun, terdapat harapan untuk peningkatan yang lebih optimal dalam penerapan nilai-nilai tersebut di masa mendatang. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif di sekolah untuk membentuk karakter siswa yang moderat dan toleran, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci: *Penanaman Nilai, Islam Wasathiyah, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara yang luas dengan wilayah geografis sekitar 1.919.440 km², didiami oleh sekitar 279 juta penduduk dan tersebar di sekitar 20 ribu pulau besar dan kecil. Keunikan negara ini terletak pada keragaman sosialnya, yang mencakup berbagai suku, etnis, agama, dan budaya sehingga disebut negara yang *multicultural*.¹ Keragaman ini bukanlah kelemahan, melainkan menjadi kekuatan yang memperkaya aspek sosial dan budaya bangsa ini. Untuk menghadapi keragaman ini, Indonesia membutuhkan sebuah konsep yang dapat menjaga perdamaian, harmoni, dan saling menghormati antara sesama warga, meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Hal ini sangat penting agar Indonesia dapat mencapai tujuannya dengan baik, sebagaimana tercermin dalam motto "Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur".²

Belakangan ini, isu-isu seputar kehidupan keagamaan di Indonesia telah menjadi sorotan utama, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Perhatian ini terutama dipicu oleh meningkatnya insiden konflik yang berakar pada perbedaan agama. Mulai dari kasus penistaan agama, penyebaran ujaran kebencian di media sosial, hingga upaya diskreditasi terhadap suatu kelompok agama atau golongan tertentu. Konflik semacam itu sering kali timbul karena kegagalan dalam mengintegrasikan pemahaman agama dengan konteks sosial dan budaya lokal. Tindakan-tindakan semacam itu kerap dilakukan oleh kelompok yang memiliki orientasi konservatif dan sulit beradaptasi dengan budaya lokal. Dampaknya, kerukunan antar warga menjadi terganggu dan masyarakat terpecah belah.³

Di lingkungan sekolah, pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter serta moralitas siswa, serta membantu memperkuat perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penyampaian nilai-nilai moderasi dalam ajaran agama Islam menjadi hal yang sangat penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Saat ini, meningkatnya isu radikalisme dan intoleransi menunjukkan bahwa radikalisme telah merasuk ke banyak institusi pendidikan di Indonesia.⁴

¹ Khoiriyah, "Pendidikan Anti-Radikalisme Dan Strategi Menghadapinya", (Ikhtiar Menyusutkan Gerakan Radikalisme Di Indonesia) *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* : 2019, Hal.122

² Nurhidayah, 2020, hal.55

³ Zaenal Arifin, & Bakhril Aziz, " Nilai Moderasi Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri ", (Surabaya), 2019, Hal. 559–568.

⁴ Azis, A., & Zulkarnain, " Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp It Se-Kalimantan Tengah " (Kalimantan), 2024.

Agama sebenarnya tidak mengajarkan kekerasan, sehingga penting untuk disadari bahwa kekerasan atau tindakan terorisme tidak memiliki kaitan langsung dengan ajaran agama. Namun, seringkali, kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru atas syariat dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu dengan menggunakan nama agama untuk kepentingan mereka sendiri. MUI (Majelis Ulama Indonesia) juga menegaskan bahwa tindakan terorisme adalah haram, baik dilakukan oleh individu, kelompok, maupun negara. Islam sendiri telah memberikan pedoman kepada umatnya agar tidak melampaui batas dalam beragama, menghindari ekstremisme maupun liberalisme. Ajaran Islam bertujuan untuk membimbing umatnya agar memiliki keseimbangan, keadilan, proporsionalitas, dan kebermanfaatan, yang sering disebut dengan konsep "wasathiyah" atau moderat. Konsep ini, yang saat ini sedang diperbincangkan, dapat membimbing umat Islam untuk menjadi lebih adil, toleran, dan relevan dalam menghadapi era globalisasi. Islam wasathiyah telah melahirkan generasi umat Islam yang mampu mengintegrasikan antara dimensi spiritual dan materi, serta aspek jasmani dan rohani dalam setiap aktivitasnya. Mereka mampu terbuka dan berdialog dengan berbagai pihak, termasuk budaya, tradisi, peradaban, dan agama lainnya.⁵

Islam Wasathiyah, sebagai suatu gagasan yang menuntun umatnya untuk mengadopsi sikap yang adil, merata, seimbang, unggul, dan simetris dalam setiap aspek kehidupan, khususnya dalam konteks nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini sering dianggap sebagai "moderat" dan menjadi sorotan utama dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Moderasi atau Wasathiyah telah menjadi fokus utama pembicaraan dan paradigma baru dalam dunia Islam, dipercayai mampu membentuk umat Islam yang lebih adil, maju, toleran, dan damai. Dengan menginternalisasi dan mengamalkan prinsip-prinsip moderat ini, umat Islam dapat menjaga integritas nilai-nilai doktrinal mereka yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, sambil tetap berinteraksi dengan dunia modern dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi.⁶

Oleh karena itu, kita semua sebagai orang tua harus lebih cerdas dan lebih memprioritaskan juga kepeduliannya terhadap pertumbuhan dan pergaulan anak di zaman yang penuh fitnah ini, dari pergaulan bebas dan lingkungan yang buruk agar supaya budi

⁵ Dermawan, Y. A., & Nursikin, M., “ *Tantangan Islam Wasathiyah di Nusantara* ”, 2024, Hal.8

⁶ Fernando, E., & Yusnan, “ *The Tradition of Rejectionness: The Character of Responsibility in Islamic Education Values* ”, 2022

pekerti anak bangsa ini tidak tercoreng dengan perbuatan-perbuatan yang jahat apalagi hidup di negara yang multikultural. karena di sebuah negara yang beragam pemahamannya, sangat sulit untuk menjaga kedamaian dan kerukunan lebih-lebih yang minoritas akan tertindas oleh yang mayoritas.⁷

Sedangkan Di sekolah, seorang kepala sekolah dan semua dewan guru yang bertanggung jawab terhadap semua peserta didiknya, Terdapat beberapa nilai-nilai multikultural yang perlu ditekankan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu (1) sikap saling menghormati pada tiap perbedaan, (2) menghargai perbedaan yang terdapat di sekitar, (3) menekankan pentingnya kerja sama antar warga sekolah, (4) saling tolong menolong dalam urusan sosial, (5) gotong royong dan saling mendukung antara setiap warga sekolah walau memiliki perbedaan, dan (6) kebersamaan dan kekeluargaan.⁸

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara efektif menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMP IT PERMATA Kota Probolinggo. SMP IT PERMATA, sebagai salah satu sekolah menengah pertama dengan jumlah peserta didik yang besar, memiliki tantangan dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pemahaman yang tepat tentang nilai-nilai moderasi, seperti sikap tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (keadilan) dalam beragama. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu menghargai perbedaan dan menghindari sikap ekstremisme.⁹

Selain itu, sebagai sekolah unggulan yang menjadi rujukan dalam prestasi akademik, mutu pendidikan, dan sikap sosial, SMP IT PERMATA menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Wasathiyah ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Meskipun nilai-nilai ini sejalan dengan kebijakan pemerintah, penerapannya dalam konteks pembelajaran PAI masih memerlukan model yang lebih sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran PAI yang

⁷ Ulum, F. R., & Perdana, “ *Creative Economy in the Traditional and Modern Islamic Boarding Schools in Serang Banten Province*”, 2022, Hal.180.

⁸ Pertiwi, P. L., Pascasarjana, P., Islam, P., Education, P., Islam, U., Rahmat, R., Malang, K., & Menengah, S. (2018). *Vol. 1 No. 1 Juli 2018 | 57. 1(23)*, 57–66.

⁹ Zuhdi, “Challenging Moderate Muslims: Indonesia’s Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism.” *Religions*, (2018).

dapat memperkuat penerapan nilai-nilai Wasathiyah, seperti toleransi beragama, keadilan sosial, dan kedisiplinan, dalam lingkungan sekolah yang beragam.¹⁰

Dari judul "Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di SMPIT Permata Kota Probolinggo," terdapat kebaruan yang dapat diidentifikasi dari fokus penelitian tersebut. Pertama, kebaruan terletak pada penekanan pada nilai-nilai Islam Wasathiyah, yang menunjukkan pendekatan yang moderat dan seimbang dalam penyampaian ajaran agama. Hal ini mencerminkan upaya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan tengah, yang relevan dalam konteks pluralitas sosial saat ini. Kedua, penelitian ini menyoroti implementasi nilai-nilai tersebut secara khusus di SMPIT Permata Kota Probolinggo, menunjukkan kekhususan dan relevansi konteks lokal dalam penanaman nilai-nilai Islam .

Referensi yang mendukung pemahaman tentang kebaruan dari judul tersebut adalah penelitian oleh tentang nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini menyoroti penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI, yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era pandemi. Ini mencerminkan adaptasi ajaran agama dengan konteks sosial yang dinamis. Dengan demikian, kebaruan dari judul tersebut terletak pada penekanan pada nilai-nilai Islam Wasathiyah dan implementasinya di SMPIT Permata Kota Probolinggo, sejalan dengan upaya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif dalam konteks pendidikan saat ini.¹¹

Grand Theory yang mendasari penelitian "Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di SMPIT Permata Kota Probolinggo" adalah Teori Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam. Teori ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan untuk membentuk karakter individu yang berakhlak mulia, moderat, dan toleran. Dalam Islam Wasathiyah, pendidikan karakter ini fokus pada keseimbangan beragama, toleransi terhadap perbedaan, dan penolakan terhadap ekstremisme, sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis. Penerapan teori ini di SMPIT Permata Kota Probolinggo diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter

¹⁰ Chamidah, S. N., Madrah, M. Y., & Irfan, A. "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Wasathiyah dalam Beragama pada Siswa SMP", (2022).

¹¹ Jinan, M. R., Syapiuddin, M., & Nasri, " Holistic Integration: Syariah Finance Principles in Islamic Education Management ". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), (2024).

yang moderat dan berakhlak mulia, sehingga mampu membawa keseimbangan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan holistik. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai situasi yang diteliti. Subjek penelitian meliputi tiga kelompok individu yang dianggap memiliki peran penting dalam proses pendidikan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah. Ketiga subjek ini dipilih sebagai informan utama karena mereka dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah atau istilah lain adalah nilai Pendidikan multicultural di sekolah.¹³ Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yang berarti data yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan dan diverifikasi satu sama lain. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, dimulai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan, kemudian data yang telah direduksi disajikan dengan cara yang memungkinkan untuk ditarik Kesimpulan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Lokasi penelitian adalah di SMP IT Permata Kota Probolinggo, yang dipilih secara sengaja sebagai sampel penelitian di Kota Probolinggo karena dianggap representatif dalam konteks implementasi nilai-nilai Islam wasathiyah dalam Pendidikan.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹² Merdikawati, A. S., & Fathoni, "Analysis of Parents' Interest in Choosing an Islamic-Based Primary School". In *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, (2023) (pp. 21–35).

¹³ Khoiriyah, "Internalisasi Pendidikan Multikultural Di Pesantren. *Tarbiyatuna*": *Kajian Pendidikan Islam*, (2022), 5(1), 198–204.

¹⁴ Fasya, "Implementasi Moderasi Beragama dan Pengembangannya di SMPIT Al- Muawanah Cigedug Kabupaten Garut *Implementation of Religious Moderation and Its Development at SMPIT Al- Muawanah Cigedug*", Garut Regency, (2024).

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di SMPIT Permata Kota Probolinggo:

1. SMPIT Permata Kota Probolinggo menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam wasathiyah. Pembelajaran tematik ini tidak hanya berlangsung dalam kegiatan kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial, dan program keagamaan.
2. Kurikulum yang diterapkan dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi, keseimbangan, dan toleransi, dengan fokus pada pengembangan karakter siswa yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan emosional. Dalam hal ini kurikulum pendidikan agama Islam pada sekoah diarahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agama Islam pada sekolah dengan perkembangan kondisi lingkungan local, nasional dan global serta kebutuhan para siswa. Kegiatan dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam sehingga nilai-nilai Islam Wasathiyah bisa diperoleh oleh para peserta didik dengan baik.
3. Guru berperan aktif dalam mengarahkan diskusi dan kegiatan sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif dan dialogis juga diterapkan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami pentingnya sikap moderat dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai pendidik kedua setelah orang tua, guru memiliki peran penting dalam meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Oleh karena itu, semua guru, baik yang mengajar mata pelajaran agama maupun non-agama, diharapkan turut berpartisipasi dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman kepada siswa melalui bidang studi masing-masing. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur ke-Islaman dalam setiap mata pelajaran umum, wawasan ke-Islaman siswa dapat diperluas.

Tantangan yang Dihadapi:

1. Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah adalah keragaman latar belakang siswa, yang mencakup berbagai aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara siswa menerima dan menginternalisasi nilai-nilai Wasathiyah, terutama jika mereka berasal dari lingkungan yang kurang mendukung sikap moderat dan toleran. Misalnya, siswa yang tumbuh di lingkungan dengan pandangan yang lebih konservatif atau ekstrem mungkin kesulitan untuk memahami dan menerima pentingnya moderasi dan keseimbangan dalam beragama. Selain itu, tekanan sosial dari lingkungan luar sekolah, termasuk media sosial dan pergaulan dengan teman sebaya, juga dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap nilai-nilai ini. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi yang komprehensif dan inklusif untuk mengatasi perbedaan ini, termasuk dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, serta menyediakan ruang bagi siswa untuk berdialog dan memahami perbedaan dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Wasathiyah dapat dilakukan secara efektif, meskipun di tengah-tengah keberagaman yang ada.
2. Pengaruh media dan lingkungan luar sekolah menjadi tantangan signifikan dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah kepada siswa. Media, baik itu televisi, internet, maupun media sosial, sering kali menyebarkan nilai-nilai dan pandangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moderasi dan keseimbangan yang diajarkan dalam konsep Wasathiyah. Misalnya, konten yang cenderung mengarah pada ekstremisme, intoleransi, atau konsumerisme berlebihan dapat dengan mudah diakses oleh siswa dan mempengaruhi pola pikir mereka. Selain itu, lingkungan luar sekolah, termasuk pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki pandangan berbeda, juga dapat menguatkan pengaruh negatif ini. Kondisi ini mengharuskan sekolah untuk lebih intensif dalam membimbing dan mendampingi siswa, baik melalui kegiatan belajar mengajar yang interaktif maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan nilai-nilai Wasathiyah. Sekolah juga perlu mengadakan program-program literasi media yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan kritis dalam menyaring informasi dari media, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Wasathiyah yang diajarkan di sekolah dengan lebih baik. Pendekatan yang holistik dan berkelanjutan ini

sangat penting agar siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dihadapkan pada pengaruh eksternal yang bertentangan.

3. Waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PAI terbatas, dan hari-hari pelaksanaan pembelajaran juga masih sedikit, sehingga guru Agama mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai wasathiyah kepada siswa.

Tanggapan Siswa, Guru, dan Orang Tua:

1. Tanggapan dari siswa, guru, dan orang tua secara umum sangat positif. Siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka terima di sekolah membantu mereka menjadi individu yang lebih seimbang dan toleran. Mereka mengapresiasi pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai-nilai wasathiyah, yang dirasakan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Guru merasa bahwa pendekatan tematik dan integratif yang digunakan sekolah cukup efektif, meskipun mereka mengakui adanya kebutuhan untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran agar dapat lebih menjawab tantangan zaman.
3. Orang tua juga memberikan dukungan penuh terhadap upaya sekolah, dengan harapan agar penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah dapat terus ditingkatkan dan diterapkan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa SMPIT Permata Kota Probolinggo telah berhasil menerapkan pendekatan yang holistik dan tematik dalam upayanya menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah kepada siswa.¹⁵ Pendekatan yang digunakan oleh sekolah tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, keseimbangan, dan toleransi dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga memperkuatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini mencakup diskusi kelompok, program keagamaan, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara praktis dalam berbagai situasi yang mereka hadapi.¹⁶

¹⁵ Ruslan Afendi, A., Hamidy, A., Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U., HAM Rifaddin, J., Baru, H., & Loa Janan Ilir, K. "Strategi Pengembangan Nilai ke-Islaman bagi Siswa SMPIT Cordova Samarinda", (2023).

¹⁶ Adelia, I., & Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah", *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, (2021), 21(01), 32–45.

Selain itu juga, melalui penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai religius integrasi antara pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter moderat dan toleran.¹⁷ Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan pentingnya akhlak dalam pendidikan Islam, di mana nilai-nilai kemanusiaan dan etika harus diajarkan secara konsisten dalam lingkungan Pendidikan.¹⁸ Karakter ini sangat penting dalam konteks masyarakat yang plural dan beragam seperti Indonesia, di mana sikap moderat dan toleran menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan sosial. menekankan bahwa pendidikan yang harmonis dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan, yang merupakan bagian integral dari nilai-nilai wasathiyah.¹⁹ Pendekatan yang diterapkan di SMPIT Permata sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam wasathiyah. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menerapkan sikap moderat, Toleransi dan mengakui terhadap keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan.²⁰

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai wasathiyah. Tantangan tersebut terutama terkait dengan perbedaan latar belakang siswa yang mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Perbedaan ini terkadang menyebabkan variasi dalam penerimaan siswa terhadap nilai-nilai wasathiyah, terutama ketika ada pengaruh dari lingkungan luar yang kurang mendukung sikap moderat dan toleran. Pengaruh media dan Lingkungan Masyarakat luar sekolah yang sering kali bertentangan dengan prinsip wasathiyah juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan responsif untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa nilai-nilai wasathiyah dapat diterapkan secara efektif.²¹

¹⁷ Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar", *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (2023), 6(1), 10–20.

¹⁸ Nursikin, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Dosen Kesehatan dalam Prespektif Islam di Akademi Kebidanan Yogyakarta". *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, (2019), 3(2), 25.

¹⁹ Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. "Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education And Development*", (2023), 11(3), 333–342.

²⁰ Khoiriyah, "Internalisasi Pendidikan Multikultural Di Pesantren. *Tarbiyatuna*". *Kajian Pendidikan Islam*, (2022), 5(1), 198–204.

²¹ Santi, N., Hafsah, H., & OK, A. H. "Implementasi penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter islami dalam pembelajaran PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan" *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (2022), 11(4), 518.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan nilai-nilai wasathiyah.²² Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, sekolah dapat lebih efektif dalam membimbing dan mendampingi siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dengan lebih baik. Selain itu, inovasi dalam metode pengajaran juga diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tetap relevan dan mampu bersaing dengan pengaruh-pengaruh eksternal yang tidak sejalan dengan prinsip wasathiyah. Pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai wasathiyah dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, tanggapan positif dari siswa, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai wasathiyah di SMPIT Permata Kota Probolinggo telah berada di jalur yang benar. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan berkelanjutan dalam pendekatan pengajaran, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam mendukung pendidikan yang moderat dan seimbang. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, SMPIT Permata diharapkan dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk karakter siswa yang moderat, seimbang, dan toleran, sesuai dengan nilai-nilai Islam wasathiyah yang diajarkan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin mengimplementasikan nilai-nilai Islam wasathiyah dalam pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah kepada generasi muda merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter yang seimbang dan harmonis. Nilai-nilai Wasathiyah, yang mencakup moderasi, keseimbangan, dan toleransi, memainkan peran krusial dalam menjaga kerukunan

²² Ruslan Afendi, A., Hamidy, A., Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U., HAM Rifaddin, J., Baru, H., & Loa Janan Ilir, K. "Strategi Pengembangan Nilai ke-Islaman bagi Siswa SMPIT Cordova Samarinda. *Journal on Education*", (2023), 05(04), 16042–16052.

di tengah masyarakat yang beragam. Dalam konteks ini, toleransi antarumat beragama menjadi kunci utama yang menuntut setiap individu untuk saling menghormati perbedaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Fitriani (2020) yang menekankan pentingnya membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut sejak dini.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMPIT Permata Kota Probolinggo telah berhasil menerapkan pendekatan yang holistik dan integratif dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah kepada para siswanya. Dengan menggabungkan pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa yang moderat, seimbang, dan toleran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikan nilai-nilai Wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.²³

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Wasathiyah, terutama yang berkaitan dengan perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh negatif dari lingkungan luar. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih adaptif dan kolaboratif. Sinergi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam penanaman nilai-nilai Wasathiyah. Selain itu, inovasi dalam metode pengajaran harus terus dikembangkan agar dapat menjawab tantangan zaman dan mempertahankan relevansi nilai-nilai Wasathiyah dalam kehidupan siswa. Dukungan dan apresiasi yang tinggi dari siswa, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa langkah-langkah yang telah diambil oleh sekolah berada pada jalur yang benar, meskipun upaya berkelanjutan tetap diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang).²⁴

²³ Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, . (2018), 7(2), 1–10.

²⁴ Adelia, I., & Mitra, O. "Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah". *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, (2021), 21(01), 32–45

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Azis, A., & Zulkarnain, A. I. (2024). *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT SE-KALIMANTAN TENGAH Internalization Of Religious Moderation Values In Learning Islamic Religious Education In SMP IT Central Kalimantan*.
- Chamidah, S. N., Madrah, M. Y., & Irfan, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Wasathiyah dalam Beragama pada Siswa SMP. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.52-62>
- Chamidi, A. S. (2021). Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid19 Di SMK Negeri 1 Kebumen. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v6i1.280>
- Dermawan, Y. A., & Nursikin, M. (2024). Tantangan Islam Wasathiyah di Nusantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 7563–7569.
- Fasya, Z. (2024). *Implementasi Moderasi Beragama dan Pengembangannya di SMPIT Al-Muawanah Cigedug Kabupaten Garut Implementation of Religious Moderation and Its Development at SMPIT Al-Muawanah Cigedug , Garut Regency*. 4524–4533.
- Fernando, E., & Yusnan, M. B. B. M. (2022). The Tradition of Rejection: The Character of Responsibility in Islamic Education Values. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(4), 100–105. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i4.945>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). KONSEP SEKOLAH DAMAI: HARMONISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Jinan, M. R., Syapiuddin, M., & Nasri, U. (2024). Holistic Integration: Syariah Finance Principles in Islamic Education Management. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1343–1350. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2243>
- Khoiriyah. (2022). INTERNALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PESANTREN. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 198–204. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3242>
- Khoiriyah, K. (2019). Pendidikan Anti-Radikalisme Dan Strategi Menghadapinya (Ikhtiar Menyusutkan Gerakan Radikalisme Di Indonesia). *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.263>
- Merdikawati, A. S., & Fathoni, A. (2023). Analysis of Parents' Interest in Choosing an Islamic-

- Based Primary School. In *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* (pp. 21–35). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_4
- Nurhidayah, S. (2020). No Title تتنت. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Nursikin, M. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Dosen Kesehatan dalam Prespektif Islam di Akademi Kebidanan Yogyakarta. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v3i2.1500>
- Pertiwi, P. L., Pascasarjana, P., Islam, P., Education, P., Islam, U., Rahmat, R., Malang, K., & Menengah, S. (2018). *Vol. 1 No. 1 Juli 2018* | 57. 1(23), 57–66.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Ruslan Afendi, A., Hamidy, A., Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U., HAM Rifaddin, J., Baru, H., & Loa Janan Ilir, K. (2023). Strategi Pengembangan Nilai ke-Islaman bagi Siswa SMPIT Cordova Samarinda. *Journal on Education*, 05(04), 16042–16052.
- Santi, N., Hafsah, H., & OK, A. H. (2022). Implementasi penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter islami dalam pembelajaran PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 518. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8348>
- Ulum, F. R., & Perdana, P. R. (2022). Creative Economy in the Traditional and Modern Islamic Boarding Schools in Serang Banten Province. *Al Qalam*, 38(2), 180. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v38i2.5452>
- Zaenal Arifin, & Bakhril Aziz. (2019). Nilai Moderasi Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholar Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 3(1), 559–568.
- Zainab dan, & Khoiriyah. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Orang Tua Sebagai Buruh Pabrik (Eratek Djaja) Dalam Mendidik Anak: (Study Kasus Para Burug Pabrik di Keluarahan Sumbertaman Kota Probolinggo). *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XIX(2), 1–23. <https://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/948/612>
- Zuhdi, M. (2018). Challenging Moderate Muslims: Indonesia's Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism. *Religions*, 9(10), 310. <https://doi.org/10.3390/rel9100310>